

BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Edisi : 23 Juli 2008

Subyek : Kebakaran Hutan

Halaman : 22

Api Terkendali, tetapi Asap Muncul Lagi

Kuningan, Kompas - Kebakaran di Taman Nasional Gunung Ciremai bisa dikendalikan pada Senin pukul 21.00. Namun, Selasa (22/7) pukul 18.00, petugas kembali menemukan kepulan asap di dekat hutan Desa Randubawah Girang, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Menurut Kepala Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Muhtadin Nafari, dari hasil penyisiran petugas, kebakaran terjadi di ladang warga. Namun, tim TNGC berupaya memadamkan karena khawatir api merambat ke hutan. Dalam kondisi angin kencang dan cuaca kering, api kecil bisa memicu kebakaran.

Avo Juhartono dari LSM Aktivistis Anak Rimba mengkhawatirkan kebakaran hutan akan merusak ekologi, terutama plasma nutfah kawasan hutan.

Saat ini, menurut Avo, sekitar 8.000 hektar hutan Ciremai rusak karena terbakar dan pendudukan lahan, antara lain di sekitar Palutungan-Darma, Kuningan. Pendudukan lahan terjadi di Argapura, Kabupaten Majalengka. Kondisi itu mengancam keberlangsungan sumber mata air di Ciremai.

Titik api minim

Berlainan dengan sebagian wilayah Indonesia yang kekeringan, di Kalimantan Tengah hingga saat ini masih turun hujan. Jumlah titik api menjadi minim. Selama Juli hanya terdeteksi jumlah titik api 10 buah.

Dari pantauan satelit North Oceanic Atlantic Administration (NOAA), ada empat titik api di Kabupaten Katingan, satu di Lamandau, satu di Barito Selatan, dua di Sukamara dan dua di Kapuas. Hal itu diungkapkan petugas penyaji data kebakaran hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalteng Andreas Dody Permana di Palangkaraya, Selasa.

Pada Juli 2007 tercatat 37 titik api di Kalteng. Adapun pada puncak kemarau, September-Oktober 2007, ada 4.051 titik api.

Pembalok liar

Aparat Kepolisian Daerah Jambi menangkap enam pelaku pembalakan liar di hutan produksi Jambi, Selasa. Satu pelaku lain melarikan diri dengan meninggalkan kayu curian dalam truk di lokasi kejadian. Jumlah kayu curian mencapai 24 meter kubik

Para pembalak liar itu adalah Jl (28), Mu (40), Yu (35), Ha (35), dan IS (33), warga Palembang, Sumsel. Dua pembalak lainnya adalah Ar (51), warga Lorong Transito, Rawasari, Jambi; dan Su (45), warga Kenali Besar, Jambi. Kini polisi masih mengejar Ha.

Menurut Kepala Bidang Humas Polda Jambi Ajun Komisaris Besar Syamsudin Lubis, maraknya aktivitas pembalakan liar diketahui dari laporan masyarakat. Tim satuan reserse kriminal dan intelijen berjaga di sejumlah titik sejak Senin malam. Namun, para pembalak baru ditangkap Selasa pagi.

Menurut Lubis, dari pengakuan para tersangka, kayu curian akan dibawa ke penampung kayu di Palembang. Polisi masih menelusuri kepemilikan kayu tersebut. (NIT/CAS/ITA)